

# PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL IMPLIKASINYA TERHADAP KEAKTIFAN DAN PEMAHAMAN KONSEP PECAHAN SISWA KELAS II SDN NGADIREJAN

Widia Ardiyanti<sup>1</sup>, Urip Tisngati<sup>2</sup>, Suryatin<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

E-mail: [ardiyantiwidia57@gmail.com](mailto:ardiyantiwidia57@gmail.com)<sup>1</sup>, [ifedeoer@gmail.com](mailto:ifedeoer@gmail.com)<sup>2</sup>, [suryanisa733@gmail.com](mailto:suryanisa733@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui tingkat keaktifan siswa; (2) mengetahui tingkat pemahaman konsep siswa pada kegiatan pembelajaran materi pecahan dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2023 dengan menggunakan 24 sumber data, 23 siswa dan 1 guru kelas II SDN Ngadirejan. Metodologi pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, tes, dan wawancara. Hasil dari penelitian ini yaitu guru telah melaksanakan pembelajaran materi pengenalan konsep pecahan dengan menggunakan pendekatan kontekstual dimana hasil obserasi menunjukkan rata-rata 3,29 yang termasuk dalam kategori sangat baik, hasil data keaktifan siswa mendapatkan rata-rata 3,17 yang termasuk dalam kategori sangat baik, dan hasil data tes mendapatkan rata-rata 87,21 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Rata-rata hasil data penelitian yang menunjukkan sangat baik maka pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep pecahan siswa kelas II SDN Ngadirejan.

**Kata Kunci:** *Pendekatan kontekstual, keaktifan, pemahaman konsep pecahan.*

**Abstract:** *This study aims to: (1) determine the level of student activity; (2) knowing the level of understanding of students' concepts in fractional material learning activities using a contextual approach. This type of research was qualitative descriptive research. The research was conducted in May-June 2023 using 24 data sources, 23 students and 1 grade II teacher of SDN Ngadirejan. The methodology of data collection this study used observation, tests, and interviews. The result of this study can be concluded that the teacher has carried out learning material for the introduction of fractional concepts using a contextual approach where the results of observation show an average of 3.29 which is included in very good category. While, the results of student activeness data get an average of 3.17 which is included in very good category, and the test data results get an average of 87.21 which is included in very good data category. The average results of research data showed that very good. The contextual approach can increase the activeness and understanding of the concept of fractions of students class II SDN Ngadirejan.*

**Keywords:** *Contextual approach, liveliness, understanding the concept of fractions.*

## PENDAHULUAN

Matematika adalah mata pelajaran penting dalam pendidikan karena materi yang termuat dalam pembelajaran matematika relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pelajaran matematika diajarkan di semua tingkatan sekolah, hal ini menunjukkan bahwa matematika menjadi salah satu mata pelajaran penting karena matematika memiliki cakupan ilmu yang luas dalam kehidupan (Fitria, dkk, 2017). Matematika sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam hal perhitungan. Menurut Nisa, dkk (2023), matematika juga memiliki peran yang penting dalam mendukung kemajuan pendidikan.

Salah satu materi dalam matematika adalah pecahan. Pecahan merupakan elemen penting dalam matematika dan pertama kali digunakan oleh Bangsa Mesir Kuno sekitar tahun 1600 SM (Rajasa, 2019). Pecahan masih banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat hingga saat ini. Materi pecahan diajarkan pada kelas II sekolah dasar.

Mata pelajaran matematika hingga saat ini masih dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit karena matematika adalah ilmu yang berdasarkan pada akal dalam pemikiran yang abstrak (Rahmawati, dkk, 2021). Matematika memiliki karakteristik bersifat abstrak dan sistematis sehingga dalam pembelajaran matematika memerlukan konsentrasi dan usaha yang lebih untuk dapat dipahami siswa (Nisa, dkk, 2023). Salah satu konsep dari mata pelajaran matematika yang sulit dipahami oleh siswa secara konkret adalah konsep pecahan. Menurut Mark (Syaiful dalam Kania: 2018) secara teoritis, konsep pecahan adalah materi yang lebih sulit jika dibandingkan dengan bilangan bulat. Kelas II Sekolah Dasar merupakan kelas rendah di mana siswa memasuki tahap berpikir operasional konkret di mana anak membutuhkan bantuan benda konkret untuk memahami materi. Guru pada saat mengajarkan konsep pecahan, memerlukan metode pembelajaran yang tepat khususnya lagi pada kelas II, alternatifnya adalah pendekatan kontekstual.

Pendekatan kontekstual merujuk pada salah satu metode pembelajaran yang mengaitkan isi pelajaran dengan situasi yang ada di sekitar. kontekstual adalah metode pembelajaran yang menghubungkan materi yang diajarkan dengan keadaan nyata siswa dalam kehidupannya, baik dari lingkungan, masyarakat, keluarga, sekolah maupun warga negara yang bertujuan menemukan makna dari materi yang diajarkan bagi kehidupan siswa (Komalasari dalam Puspita, 2018).

Metode pembelajaran pendekatan kontekstual dalam pembelajaran materi pecahan sebelumnya telah diteliti oleh Indriani, dkk (2019) dengan judul “Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Pecahan” menunjukkan hasil bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning dapat meningkatkan kemampuan pemahaman matematis konsep pecahan siswa sekolah dasar. Mariyati (2022) dengan judul “Efektivitas Penggunaan Modul Pembelajaran Kontekstual pada Materi Pecahan Siswa SD”,

menunjukkan hasil analisis data diperoleh: 93,75% pembelajaran terlaksana dengan “sangat baik”.

Berdasarkan studi awal yang telah dilakukan peneliti di SDN Ngadirejan (Desember, 2022) ditemukan permasalahan yang terjadi di kelas III mengenai pecahan. Siswa kelas III belum mengenal utuh tentang konsep pecahan. Siswa masih kebingungan untuk menentukan penyebut dan pembilang. Materi pecahan dikenalkan pertama kali pada kelas II. Pada kelas II materi pecahan merupakan materi awal yaitu mengenal pecahan yang diajarkan di tema 7 “Kebersamaan” pada subtema 1 “Kebersamaan di Rumah”.

Melalui pendekatan kontekstual diharapkan lebih mempermudah guru dalam mengenalkan konsep pecahan pada siswa. Dengan pendekatan ini juga diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami konsep pecahan dan siswa dapat berperan aktif pada saat proses belajar mengajar, baik bertanya maupun diskusi bersama. Berdasarkan pada uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1) mengetahui pelaksanaan pembelajaran matematika materi pecahan dengan pendekatan kontekstual di kelas II SDN Ngadirejan; 2) mengetahui keaktifan siswa pada pembelajaran matematika materi pecahan dengan pendekatan kontekstual di kelas II SDN Ngadirejan; 3) mengetahui pemahaman konsep siswa pada materi pecahan melalui pendekatan kontekstual di kelas II SDN Ngadirejan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah. Penelitian kualitatif merupakan lawan dari eksperimen dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, pengumpulan data dilakukan dengan teknik gabungan (triangulasi), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil dari penelitian dengan metode kualitatif ini lebih menekankan terhadap makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ngadirejan, Dusun Krajan, Desa Ngadirejan, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan 24 sumber data yang terdiri dari 23 siswa kelas II SDN Ngadirejan dan 1 guru kelas II SDN Ngadirejan. Penelitian dilaksanakan pada kurun waktu Oktober 2022 hingga Juli 2023. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes, wawancara,

dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengetahui kegiatan pembelajaran dan keaktifan siswa pada pembelajaran materi pecahan dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas II SDN Ngadirejan. Teknik tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pecahan dengan menggunakan pendekatan kontekstual, teknik tes menggunakan soal yang berjumlah 10 soal yang disesuaikan dengan materi pecahan untuk kelas II. Data observasi di triangulasi dengan data hasil tes, kemudian di triangulasi dengan wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis Milles dan Huberman yang terdiri dari: 1) pengumpulan data; 2) reduksi data; 3) penyajian data; 4) penarikan kesimpulan (Albi&Johan, 2018). Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen utama dan instrumen bantu yang terdiri dari: 1) pedoman observasi kegiatan pembelajaran; 2) pedoman observasi keaktifan siswa; 3) pedoman tes; dan 4) pedoman wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dalam kegiatan observasi aspek yang diamati dalam kegiatan pembelajaran pengenalan konsep pecahan dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas II SD Negeri Ngadirejan dibagi menjadi 3 tahapan. Tahapan pada kegiatan observasi ini adalah kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hasil observasi kegiatan pembelajaran konsep pecahan dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas II SD Negeri Ngadirejan menunjukkan aspek dan indikator pendekatan kontekstual teramati. Aspek dan indikator pendekatan kontekstual mengacu pada Sutawijaya dkk (dalam Anugreni dan Anhar, 2020: 23) seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1  
Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran

No	Aspek dan Indikator yang diamati	Nilai
1	Kegiatan awal:	
	• Konstruktivisme	2
	• Menemukan	2
2	Bertanya	2
	Kegiatan inti:	
	• Masyarakat belajar.	3
	• Pemodelan.	3

No	Aspek dan Indikator yang diamati	Nilai
3	Kegiatan penutup:	
	• Refleksi	3
	• Penilaian yang sebenarnya	3
	<b>Jumlah Skor</b>	<b>17</b>
	<b>Jumlah Skor Maksimal</b>	<b>21</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>3,29</b>
	<b>Kategori</b>	<b>SB</b>

Berdasarkan hasil penilaian menggunakan instrument observasi kegiatan pembelajaran diperoleh skor 3,29 yang termasuk kedalam kategori sangat baik.



Gambar 1  
Observasi Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan observasi keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran pengenalan konsep pecahan dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas II SD Negeri Ngadirejan meliputi 8 aspek dan indikator yang diamati. Dari hasil observasi keaktifan siswa diperoleh data hasil pengamatan sebagai berikut:

Tabel 2  
Observasi Keaktifan Siswa

No	Aspek dan Indikator yang diamati	Nilai
1	Siswa aktif dalam mengerjakan tugas	3
2	Siswa ikut serta dalam memecahkan permasalahan	3
3	Siswa bertanya untuk memahami materi	2
4	Siswa berusaha mencari informasi untuk menyelesaikan permasalahan	1
5	Siswa melaksanakan diskusi kelompok	2
6	Siswa mampu menilai dirinya dan hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan	2
7	Siswa memecahkan masalah dalam bentuk latihan soal	3
8	Siswa menerapkan materi yang diperoleh untuk	3

No	Aspek dan Indikator yang diamati	Nilai
	menyelesaikan masalah	
	<b>Jumlah Skor</b>	<b>19</b>
	<b>Jumlah Skor Maksimal</b>	<b>24</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>3,17</b>
	<b>Kategori</b>	<b>SB</b>

Berdasarkan pada hasil observasi keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran pengenalan konsep pecahan dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada kelas II SD Negeri Ngadirejan diperoleh skor rata-rata 3,17 yang termasuk kedalam kategori sangat baik.



Gambar 2  
Observasi Keaktifan Siswa

Berdasarkan hasil tes pemahaman berupa soal uraian yang dilakukan peneliti setelah melaksanakan pembelajaran pengenalan konsep pecahan dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Siswa mengerjakan soal yang terdiri dari 10 soal uraian singkat. Pengerjaan soal bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Dari hasil tes pemahaman konsep pecahan 23 siswa kelas II SDN Ngadirejan diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 3  
Nilai Siswa

No	Aspek	Nilai
1	Jumlah Siswa	23
2	Nilai Tertinggi	100
3	Nilai Terendah	18
4	Rata-rata	87,21
5	Kategori	SB

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat diperoleh nilai rata-rata adalah 87,21 yang termasuk kedalam kategori sangat baik.

Kegiatan wawancara dilaksanakan setelah kegiatan observasi dan tes pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran pengenalan konsep pecahan dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas II SD Negeri Ngadirejan. Narasumber terdiri dari guru kelas dan 6 siswa kelas II SDN Ngadirejan. Berdasarkan hasil wawancara guru pada pemahaman siswa materi pecahan dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat disimpulkan bahwa siswa mampu memahami materi pecahan dengan mudah. Siswa mampu menguasai materi konsep pecahan dan mampu mengerjakan soal yang diberikan. Berdasarkan hasil wawancara siswa mengenai soal yang diberikan pada akhir pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa siswa mampu mengerjakan semua soal yang diberikan. Siswa tidak mengalami kendala dalam mengerjakan soal, dan siswa mampu memahami materi pecahan.



Gambar 3  
Wawancara Siswa

## Pembahasan

1. Pelaksanaan pembelajaran matematika materi pecahan dengan pendekatan kontekstual

Berdasarkan hasil penelitian pada kegiatan pembelajaran diperoleh data bahwa kegiatan pembelajaran telah teraksana dengan pendekatan kontekstual. Pelaksanaan pembelajaran pengenalan konsep pecahan dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat dilihat melalui komponen-komponen pelaksanaan pembelajaran, yaitu sebagai berikut: a) guru terlebih dahulu menyiapkan RPP yang telah disusun sebelumnya, RPP mengacu pada buku tematik tema 7 subtema 1; b) penyampaian materi dengan metode ceramah, simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, dan penugasan; c) pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual; d) strategi mengajar, guru

mengaitkan materi pecahan dengan kehidupan sehari-hari serta dibantu dengan penggunaan media gambar pecahan.

Pendekatan kontekstual merupakan sebuah konsep belajar dimana pendidik mengaitkan situasi pada dunia nyata dengan materi dan mendorong siswa untuk membangun hubungan antara pengetahuan dengan penerapan dalam kehidupan, Nurhadi, dkk (dalam Suarjana, dkk, 2017). Berdasarkan pengertian pendekatan kontekstual menurut Nurhadi, maka dapat dinyatakan bahwa kegiatan belajar materi pecahan di kelas II SDN Ngadirejan telah terlaksana secara kontekstual.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran konsep pecahan dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas II SD Negeri Ngadirejan diperoleh hasil bahwa kegiatan pembelajaran teramati telah terlaksana dengan pendekatan kontekstual. Aspek dan indikator pendekatan kontekstual mengacu pada Sutawijaya dkk (dalam Fera dan Pulungan, 2020: 23) yang menyebutkan ada tujuh komponen utama dalam pendekatan pembelajaran kontekstual, yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian yang sebenarnya. Hasil observasi mendapatkan rata-rata 3,29 yang termasuk kedalam kategori sangat baik. Keaktifan siswa pada pembelajaran matematika materi pecahan dengan pendekatan kontekstual

Hasil observasi keaktifan siswa menunjukkan siswa kelas II SD Negeri Ngadirejan aktif selama kegiatan pembelajaran materi pengenalan konsep pecahan dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Dari hasil observasi menunjukkan Indikator observasi pengamatan yang dilakukan untuk mengobservasi siswa kelas II SD Negeri Ngadirejan dalam kegiatan pembelajaran pengenalan konsep pecahan dengan menggunakan pendekatan kontekstual ini diambil dari Sudjana (dalam Widyastuti, 2016: ): 1) aktif dalam mengerjakan dan melaksanakan tugasnya; 2) ikut serta dalam memecahkan masalah; 3) bertanya untuk memahami persoalan baik bertanya kepada temannya atau bertanya kepada guru; 4) memiliki usaha untuk mencari informasi untuk memecahkan masalah; 5) melakukan diskusi kelompok; 6) menilai kemampuan dirinya dan hasil yang didupatkannya; 7) berlatih memecahkan masalah atau soal; 8) kesempatan menggunakan atau menerapkan yang telah diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau masalah.

Berdasarkan hasil analisis data keaktifan siswa dalam pembelajaran konsep pecahan dengan menggunakan pendekatan kontekstual didapatkan nilai rata-rata 3,17 yang

termasuk kedalam kategori sangat baik. Artinya pembelajaran konsep pecahan dengan menggunakan pendekatan kontekstual meningkatkan keaktifan siswa, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tarigan (2022) dengan judul Peningkatan Pemahaman Konsep Pecahan Melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas IIA SD Widiatmika Tahun Pelajaran 2021/2022 yang menyatakan bahwa dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan peningkatan keaktifan siswa pada setiap siklus, maka dapat dinyatakan penerapan pembelajaran *contextual teaching and learning* ini efektif untuk digunakan sebagai salah satu model pembelajaran matematika.

## 2. Pemahaman konsep siswa pada materi pecahan melalui pendekatan kontekstual

Pemahaman konsep siswa pada materi pecahan dilihat melalui soal tes yang diberikan kepada siswa diakhir kegiatan pembelajaran. Soal yang diberikan berjumlah 10 soal yang telah disesuaikan dengan indikator yang disampaikan oleh Wardhani (Mawaddah & Maryanti, 2016) yang menyebutkan 7 indikator pemahaman konsep siswa, disini peneliti mengambil 5 dari 7 indikator yaitu: 1) menyatakan ulang; 2) mengklasifikasi objek berdasarkan sifat-sifat sesuai konsep; 3) memberikan contoh yang benar dan salah dari sebuah konsep; 4) menyajikan sebuah konsep kedalam berbagai bentuk representasi matematis; 5) mengaplikasikan konsep pada sebuah pemecahan masalah. Dari hasil pengerjaan soal didapatkan hasil nilai rata-rata siswa 87,21 yang tergolong sangat baik. Artinya pemahaman siswa melalui pengerjaan soal adalah siswa bisa memahami materi pengenalan konsep pecahan dengan pendekatan kontekstual.

Pengumpulan data pemahaman siswa juga diukur melalui wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan guru dan dengan 6 orang siswa. Dari hasil wawancara diperoleh bahwa siswa mampu dengan mudah memahami materi pengenalan konsep pecahan dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan tidak ada kendala selama kegiatan belajar-mengajar. Hasil data tes pemahaman menunjukkan kategori sangat baik, dan hasil data wawancara menunjukkan siswa mampu memahami materi tanpa kendala, artinya pemahaman siswa meningkat melalui pendekatan kontekstual pada materi pecahan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan analisis yang telah dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran konsep pecahan dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas II SD Negeri Ngadirejan, dapat diambil beberapa kesimpulan utama:

1. Hasil observasi mendapatkan nilai rata-rata 3,29 yang termasuk dalam kategori sangat baik, menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip pendekatan kontekstual. Berdasarkan komponen utama pendekatan kontekstual yang meliputi konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini telah diterapkan dalam proses pembelajaran.
2. Observasi terhadap keaktifan siswa mendapatkan nilai rata-rata 3,17 yang termasuk dalam kategori sangat baik, menunjukkan bahwa mereka aktif selama pembelajaran berlangsung. Indikator-indikator keaktifan siswa, seperti mengerjakan tugas, memecahkan masalah, bertanya, mencari informasi, berdiskusi kelompok, menilai kemampuan diri, dan berlatih memecahkan masalah, teramati dengan baik. Hal ini mendukung kesimpulan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan partisipasi dan interaksi siswa dalam proses belajar.
3. Hasil analisis terhadap pemahaman konsep siswa mendapatkan nilai rata-rata 87,21 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil observasi baik melalui soal tes maupun wawancara, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Siswa mampu menjawab soal tes dengan baik dan juga mengungkapkan pemahaman mereka secara verbal melalui wawancara. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan kontekstual dapat membantu siswa memahami materi konsep pecahan secara lebih mendalam.

Secara keseluruhan, hasil observasi dan analisis menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran konsep pecahan di kelas II SD Negeri Ngadirejan telah berhasil meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Hasil ini mendukung efektivitas pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fitria, Siti, Urip Tisngati, Ayatullah M. A. F. 2017. "Analisis Kesulitan Belajar Matematika SD ditinjau dari Kemampuan Literasi Numerasi". *SJES: Scholalry Journal of Elementary School*.  
<https://ejournal.stkippacitan.ac.id/ojs3/index.php/sjes/article/view/750/602>.
- Indriani, R., Puspita, A. M. I., Ninawati, M., Handayani, H., & Agusfianuddin, A. 2019. "Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan

- Pemahaman Konsep Pecahan”. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 109–116. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol4no1.2019pp109-116>
- Kania, Nia. 2018. “Alat Peraga untuk Memahami Konsep Pecahan”. *Jurnal THEOTMES (The Original Research of Mathematics)*, 2. 1-12. 10.31949/th.v2i2.699.
- Mariyati, Y. (2022). “Efektivitas Penggunaan Modul Pembelajaran Berbasis Kontekstual al pada Materi Pecahan Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Telaah*”, 7(1), 1–5. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/telaah>
- Mawaddah, S., & Maryanti, R. 2016. “Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning)”. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 76–85. <https://doi.org/10.20527/edumat.v4i1.2292>
- Nisa, Jaziatun, Urip Tisngati, Suryatin. 2023. “Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Kemampuan Komunikasi Matematis dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V”. *SJES: Scholary Journal of Elementary School*. 3(1), 28-35. <https://ejournal.stkippacitan.ac.id/ojs3/index.php/sjes/article/view/740/595>.
- Puspita, A. I. M. 2018. Pengaruh Penerapan Pendekatan Kontekstual Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa di SDN I Campurdarat. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Rahmawati, Yuvinta Dyah, Nely Indra M., Sugiyono. 2021. “Analisis Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika pada Pembelajaran Online”. *SJES: Scholary Journal of Elementary School*, 1(1), 51-56 <https://ejournal.stkippacitan.ac.id/ojs3/index.php/sjes/article/view/751/603>
- Rajasa, I. 2019. *Seri Matematika Untuk Anak Mengenal Pecahan*. Bandung: PT Graha Bandung Kencana.
- Suarjana, I. M., Nanci Riastini, N. P., & Yudha Pustika, I. G. N. (2017). Penerapan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar. *International Journal of Elementary Education*, 1(2), 103. <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i2.11601>
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, J. N. 2022. “Peningkatan Pemahaman Konsep Pecahan Melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas Iia Sd Widiatmika”. *Jurnal Citra Pendidikan*, 2. <http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/index%0AVolume>
- Widyastuti, P. M. 2016. “Pengaruh Model Pembelajaran Missouri Mathematic Project Terhadap Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Salatiga”. *Skripsi*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.